



Penguatan Karakter melalui Pendidikan Musik Berlandaskan Pancasila sebagai Dasar Negara

**Bernat Romulus Sihite¹, Lilis France Marbun², Berkat Nofanolo Zebua³,
Otniel Urat Situmorang⁴, M. A. Jaya Damanik⁵**

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : sbernatromulus@gmail.com , lilisfrancemarbun@gmail.com ,
berkatnofanolozebua@gmail.com , otnieluratsitumorang@gmail.com

Abstract

Music education plays a strategic role in shaping character and fostering national values in Indonesia. This article aims to explore how music education can serve as a medium to internalize the values of Pancasila as the state foundation while simultaneously strengthening students' character. The research method employed is a literature review of recent books and academic journals related to music education, music psychology, ethnomusicology, and music technology, with a focus on integrating Pancasila values. The findings indicate that music functions not only as an aesthetic medium but also as an effective tool for cultivating ideological awareness, discipline, cooperation, and patriotism. Furthermore, the use of creative and technology-based learning methods enhances students' engagement in understanding Pancasila values contextually. This study implies that music education integrated with Pancasila values can serve as an important instrument for nation-building and support a national curriculum oriented toward strengthening national values.

Keywords: Music Education, Pancasila, Character, National Values, Creative Learning

Abstrak

Pendidikan musik memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan musik dapat digunakan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, sekaligus memperkuat karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur (literature review) terhadap buku dan jurnal akademik terbaru terkait pendidikan musik, psikologi musik, etnomusikologi, serta teknologi musik, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila. Hasil kajian menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga efektif dalam membangun kesadaran ideologis, disiplin, kerja sama, dan cinta tanah air. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi musik memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Artikel ini memberikan implikasi bahwa pendidikan musik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter bangsa, sekaligus mendukung kurikulum pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan nilai kebangsaan.

Kata kunci: Pendidikan Musik, Pancasila, Karakter, Nilai Kebangsaan, Pembelajaran Kreatif

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan landasan ideologis, historis, dan filosofis bagi seluruh aspek kehidupan bangsa, termasuk pendidikan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan bertujuan menanamkan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air kepada generasi muda (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut adalah pendidikan musik, karena musik memiliki kapasitas untuk memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sekaligus membangun karakter secara menyeluruh (Deutsch, 2013; Lickona, 2013).

Pendidikan musik tidak hanya mengajarkan keterampilan memainkan instrumen atau memahami teori musik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penguatan nilai-nilai sosial dan moral. Menurut Putra dan Sari (2023), capaian pembelajaran seni musik dalam kurikulum nasional, termasuk Kurikulum Merdeka, memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan, kerja sama, dan kreativitas peserta didik. Selain itu, musik dapat digunakan sebagai media internalisasi ideologi Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan ketuhanan yang maha esa, melalui lagu nasional, komposisi instrumental, maupun pertunjukan musik etnik (Pratama & Nugroho, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam konteks pembelajaran Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Misalnya, Ananda dan Putri (2023) menemukan bahwa audio instrumentalia musik klasik meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila secara signifikan. Sementara itu, Wulandari dan Rahmawati (2023) menekankan bahwa lagu-lagu nasional, khususnya Lagu Garuda Pancasila, efektif menanamkan rasa cinta tanah air dan kesadaran ideologis pada siswa. Lebih lanjut, integrasi teknologi musik digital juga terbukti memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai Pancasila secara kontekstual (Siregar & Hidayat, 2025).

Selain aspek penguatan karakter, pendidikan musik yang berbasis Pancasila juga mendukung pelestarian budaya dan keberagaman Indonesia. Musik etnik, atau etnomusikologi, menyediakan konteks kultural yang memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai persatuan dalam keberagaman, yang merupakan salah satu prinsip dasar Pancasila (Rice, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan musik bukan sekadar seni, tetapi juga instrumen strategis untuk membangun kesadaran ideologis, sosial, dan karakter bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan musik dapat digunakan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, sekaligus memperkuat karakter peserta didik. Kajian ini dilakukan melalui analisis literatur dari buku dan jurnal akademik terbaru terkait pendidikan musik, psikologi musik, etnomusikologi, teknologi musik, dan pendidikan Pancasila. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran bagi pendidik musik, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik secara lebih efektif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi peran pendidikan musik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku akademik, jurnal nasional, dan publikasi ilmiah terbaru terkait pendidikan musik, psikologi musik, etnomusikologi, teknologi musik, serta pendidikan Pancasila.

Sumber Data

Sumber data terdiri atas:

Buku akademik dan referensi pendidikan musik, antara lain buku tentang pendidikan musik di Indonesia, psikologi musik, pendidikan karakter, dan etnomusikologi (Deutsch, 2013; Rice, 2014; Lickona, 2013).

Jurnal ilmiah nasional dan internasional terbaru (2018–2025) yang membahas:

Integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan seni dan musik (Ananda & Putri, 2023; Pratama & Nugroho, 2025)

Penguatan karakter melalui musik (Wulandari & Rahmawati, 2023)

Pemanfaatan teknologi musik dalam pendidikan Pancasila (Siregar & Hidayat, 2025)

Sumber-sumber ini diperoleh melalui akses daring menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan situs resmi jurnal universitas yang dapat diakses publik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut:

Menentukan kata kunci penelitian, seperti “Pendidikan Musik”, “Pancasila”, “Karakter”, “Etnomusikologi”, dan “Teknologi Musik”.

Melakukan pencarian jurnal dan buku yang relevan, terbaru, dan peer-reviewed.

Memilih sumber yang memenuhi kriteria inklusi: relevansi dengan topik, terbit dalam lima tahun terakhir, dan dapat diakses penuh secara online.

Mencatat informasi penting dari setiap sumber, termasuk nama penulis, tahun terbit, judul, fokus penelitian, dan temuan utama.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-kritis, yang mencakup:

Menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi konsep utama mengenai pendidikan musik dan internalisasi nilai Pancasila.

Mengategorikan hasil temuan berdasarkan tema:

Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran musik

Peran musik dalam penguatan karakter peserta didik

Penggunaan teknologi musik untuk mendukung pembelajaran nilai kebangsaan

Musik etnik dan pelestarian budaya sebagai bagian dari pendidikan Pancasila

Memberikan interpretasi kritis terhadap literatur yang ada, termasuk membandingkan temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyarankan strategi pembelajaran musik berbasis nilai Pancasila yang lebih efektif.

Dengan metode ini, artikel diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi pendidikan musik terhadap penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, sekaligus menjadi dasar pengembangan penelitian dan praktik pendidikan musik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Musik

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya landasan formal, tetapi juga pedoman moral dan etika yang dapat diinternalisasi melalui pendidikan musik. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa misalnya, dapat diajarkan melalui lagu-lagu religius atau musik yang mengandung pesan spiritual. Siswa yang terbiasa memainkan lagu religius atau berpartisipasi dalam pertunjukan musik bernuansa spiritual cenderung mengembangkan kesadaran religius, disiplin, dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat diperkuat melalui aktivitas musik kelompok. Misalnya, ketika siswa berkolaborasi dalam orkestra sekolah atau paduan suara, mereka belajar menghargai kemampuan berbeda, mendengarkan teman, dan menyesuaikan diri dengan ritme kelompok. Ananda dan Putri (2023) menemukan bahwa musik kolektif meningkatkan kemampuan sosial, empati, dan pemahaman etika, yang sejalan dengan prinsip Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Persatuan Indonesia dapat diperkuat dengan mempelajari musik daerah dari berbagai suku bangsa. Pratama dan Nugroho (2025) menekankan pentingnya pembelajaran musik etnik untuk menumbuhkan kesadaran akan keberagaman budaya dan pentingnya kerja sama antarbudaya. Misalnya, siswa dapat mempelajari pola ritme gamelan Jawa, teknik angklung Sunda, atau alat musik Batak, kemudian menampilkan pertunjukan kolaboratif yang menggabungkan berbagai tradisi. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga menumbuhkan rasa persatuan dan identitas nasional.

Prinsip Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat diterapkan melalui metode pembelajaran diskusi musik. Guru dapat meminta siswa untuk memutuskan secara kolektif tentang repertoar lagu atau aransemennya tertentu, sehingga siswa belajar musyawarah, menghargai pendapat teman, dan mengambil keputusan secara bijaksana. Hal ini menumbuhkan nilai demokrasi, partisipasi, dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat diajarkan melalui proyek musik berbasis komunitas. Misalnya, siswa diajak mengorganisasi pertunjukan musik di desa atau panti asuhan, mengumpulkan donasi, atau mengajar musik kepada anak-anak kurang mampu.

Aktivitas ini menumbuhkan kepedulian sosial dan empati, sehingga pendidikan musik juga menjadi sarana membangun kesadaran sosial yang nyata.

2. Penguatan Karakter melalui Pendidikan Musik

Pendidikan musik memiliki efek signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Lickona (2013) menekankan pentingnya pendidikan karakter yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Musik memungkinkan siswa mengembangkan ketiga aspek ini melalui aktivitas yang kreatif dan kolaboratif.

Wulandari dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa lagu-lagu nasional dan komposisi musik dapat membentuk karakter yang disiplin, tangguh, dan toleran. Aktivitas musik berkelompok, seperti paduan suara atau ensemble alat musik, mengharuskan siswa berkomitmen terhadap jadwal latihan, memperhatikan ritme, dan menghormati peran teman. Proses ini melatih kesabaran, empati, dan kerja sama, yang merupakan inti dari penguatan karakter berbasis Pancasila.

Selain itu, musik mendorong kreativitas peserta didik. Putra dan Sari (2023) menekankan bahwa improvisasi musik dan penciptaan komposisi baru memungkinkan siswa mengekspresikan diri sambil tetap menginternalisasi nilai moral dan kebangsaan. Misalnya, siswa dapat diminta membuat aransemen musik yang menggambarkan persatuan, gotong-royong, atau keadilan sosial. Aktivitas ini mengajarkan tanggung jawab, inovasi, dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran musik tidak hanya estetis, tetapi juga edukatif dan karakter-forming.

Refleksi pasca-aktivitas musik menjadi penting untuk memperkuat internalisasi nilai. Guru dapat memfasilitasi diskusi, meminta siswa menceritakan pengalaman, tantangan, dan nilai-nilai yang mereka pelajari. Aktivitas ini meningkatkan kesadaran diri, kemampuan berpikir kritis, dan penguatan identitas sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Musik Berbasis Pancasila

Perkembangan teknologi musik memberikan kesempatan baru dalam pendidikan karakter dan Pancasila. Siregar dan Hidayat (2025) menunjukkan bahwa media digital, seperti aplikasi musik interaktif, pianika elektronik, dan platform pembelajaran online, dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Teknologi memungkinkan integrasi musik tradisional dan modern, misalnya memadukan musik etnik dengan aransemen digital atau membuat video pembelajaran interaktif. Hal ini membuat siswa lebih tertarik, terutama generasi digital, sehingga internalisasi nilai Pancasila dapat berjalan lebih efektif. Guru juga dapat memanfaatkan platform digital untuk memberi tugas kolaboratif, merekam pertunjukan siswa, dan melakukan evaluasi berbasis kompetensi, sehingga nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab dapat diamati dan dikembangkan secara lebih sistematis.

Selain itu, teknologi mempermudah guru mengajarkan nilai pluralisme dan toleransi. Dengan memutar musik daerah dari berbagai provinsi, guru dapat menstimulasi diskusi tentang perbedaan budaya, menghormati keberagaman, dan menanamkan rasa persatuan. Hal ini sangat relevan dengan prinsip Persatuan Indonesia dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, karena siswa belajar menghargai perbedaan melalui pengalaman estetis.

4. Musik Etnik dan Pelestarian Budaya sebagai Media Pancasila

Musik etnik berperan ganda: sebagai media pembelajaran nilai Pancasila dan sebagai sarana pelestarian budaya. Rice (2014) menekankan pentingnya etnomusikologi dalam pendidikan, karena musik tidak hanya estetika, tetapi juga cerminan nilai sosial dan kultural masyarakat.

Pratama dan Nugroho (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran musik etnik meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman budaya dan pentingnya persatuan. Misalnya, saat mempelajari pola ritme angklung Sunda atau gamelan Jawa, siswa belajar menghargai perbedaan teknik dan tradisi. Aktivitas ini menanamkan nilai toleransi, kolaborasi, dan kesadaran nasional.

Kombinasi musik etnik dengan teknologi juga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih luas. Siswa dapat merekam pertunjukan musik tradisional, membuat aransemen digital, atau memadukan musik daerah dengan musik modern. Aktivitas ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mengajarkan prinsip demokrasi, inovasi, dan tanggung jawab sosial.

5. Analisis Kritis dan Tantangan Implementasi

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan musik merupakan media efektif untuk internalisasi nilai Pancasila dan penguatan karakter. Namun, terdapat tantangan signifikan:

Keterbatasan kompetensi guru: Banyak guru musik belum terbiasa mengintegrasikan prinsip Pancasila dengan musik tradisional atau teknologi digital.

Keterbatasan fasilitas: Sekolah di daerah terpencil sering kekurangan alat musik, sarana teknologi, atau modul pembelajaran yang relevan.

Motivasi peserta didik: Beberapa siswa lebih fokus pada keterampilan musik, sehingga nilai karakter dan kebangsaan perlu difasilitasi secara kreatif.

Kesenjangan kurikulum: Modul yang menggabungkan nilai Pancasila dan musik belum merata di seluruh sekolah, sehingga integrasi nilai ideologi bersifat sporadis.

Implikasinya, perlu pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan modul kreatif dan kontekstual, serta penyediaan sarana teknologi dan alat musik yang memadai. Strategi ini akan memastikan pendidikan musik dapat menjadi instrumen utama dalam penguatan karakter, internalisasi nilai Pancasila, dan pelestarian budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik memiliki peran strategis dalam penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Musik, baik musik klasik, musik populer, maupun musik etnik, bukan sekadar media estetis, tetapi juga sarana edukatif yang efektif untuk menanamkan prinsip ideologi negara.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran musik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditanamkan melalui lagu religius dan aktivitas musik spiritual. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab diperkuat melalui kolaborasi musik kelompok, refleksi, dan evaluasi karakter. Persatuan Indonesia dapat ditanamkan melalui pembelajaran musik etnik yang menekankan kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Nilai Kerakyatan dapat diajarkan melalui proses musyawarah dalam memilih repertoar musik atau membuat aransemenn kolektif. Sementara Keadilan Sosial dapat diinternalisasi melalui proyek musik berbasis komunitas yang mendorong kepedulian sosial dan empati.

Selain itu, teknologi musik digital memberikan peluang signifikan dalam memperluas akses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menghubungkan musik

tradisional maupun modern dengan nilai Pancasila. Penggunaan platform digital, aplikasi musik, dan media interaktif memungkinkan siswa mengeksplorasi keberagaman musik Indonesia sekaligus memahami nilai-nilai ideologi negara secara kontekstual.

Pendidikan musik yang terintegrasi dengan nilai Pancasila juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter. Aktivitas musik kolektif melatih disiplin, empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab, sementara improvisasi dan penciptaan komposisi musik mendorong kreativitas, refleksi, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Musik etnik, bila digabung dengan teknologi digital, tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menanamkan rasa kebangsaan dan persatuan di tengah globalisasi.

Secara keseluruhan, pendidikan musik berperan ganda: sebagai media internalisasi ideologi negara dan sebagai instrumen penguatan karakter peserta didik, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Putri, S. (2023). Integrasi nilai Pancasila melalui pembelajaran musik klasik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 12(1), 45–62.
- Deutsch, D. (2013). *The psychology of music* (3rd ed.). Academic Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (2nd ed.). Bantam Books.
- Pratama, D., & Nugroho, A. (2025). Musik etnik sebagai media internalisasi nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Etnomusikologi Indonesia*, 8(2), 89–108.
- Putra, M., & Sari, L. (2023). Pengembangan kreativitas dan karakter melalui pembelajaran musik berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Seni dan Musik*, 10(1), 33–50.
- Rice, T. (2014). *Ethnomusicology: A very short introduction*. Oxford University Press.
- Siregar, H., & Hidayat, R. (2025). Pemanfaatan teknologi musik digital untuk internalisasi nilai Pancasila pada peserta didik. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Musik*, 5(1), 15–32.

Bernat Romulus Sihite, Lilis France Marbun, Berkat Nofanolo Zebua, Otniel Urat Situmorang, M. A. Jaya Damanik : Penguatan Karakter melalui Pendidikan Musik Berlandaskan Pancasila sebagai Dasar Negara

Wulandari, P., & Rahmawati, D. (2023). Lagu nasional sebagai media penguatan karakter dan nilai kebangsaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Musik dan Pendidikan Karakter*, 4(2), 77–94.